

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia disebut suatu negara terbesar di dunia, dimana memiliki banyak keragaman dari berbagai macam budaya, agama, ras suku, hingga aliran-aliran kepercayaan. Keragaman yang tumbuh ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, pada akhirnya membentuk sebuah masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural dan heterogen. Sebagai negara yang plural dan heterogen, masyarakat Indonesia memiliki potensi serta kekayaan yang multi agama, multi etnis serta multikultural dimana potensi untuk membangun sebuah negara multikultural yang besar. Keragaman masyarakat multikultural dijadikan sebagai kekayaan bangsa dimana sangat rawan akan terjadinya perpecahan dan konflik antar masyarakat.¹

Pluralitas dan heterogenitas dalam tatanan sosial, suku bangsa serta agama sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu. Masyarakat Indonesia merumuskan konsep pluralitas dan heterogenitas dengan moto “Bhineka Tunggal Ika”, kata ini berasal dari bahasa Jawa kuno yang mengandung makna berbeda-beda tapi tetap satu, dan dalam upaya yang menyatukan bangsa yang plural. Maka dari itu, penialain, pengetahuan, sikap dan perilaku yang menunjang tercapainya ke-Bhineka Tunggal Ika-an itu perlu dikembangkan agar menjadi milik warga negara Indonesia. Melihat keadaan bangsa Indonesia yang plural atau multikultural, maka sangat diperlukan pengembangan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat melalui sebuah pendidikan. Pendidikan dikembangkan dalam upaya melestarikan atau memupuk jiwa Bhineka Tunggal Ika, semua masyarakat Indonesia adalah pendidikan yang berorientasi multikultural. Pada akhirnya, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleransi di masyarakat.²

¹ Gina Lestari, *Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2015, No. 1

² Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat,” Jurnal Vijjacariya 5, 2018, No.1.

Pengetahuan dalam suatu pendidikan merupakan suatu kebiasaan manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan yang diberikan dari seorang pendidik maupun orang tua. Pendidikan juga merupakan alat untuk membimbing anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga dapat merubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik dalam rangka pencapaian kematangan. Guru merupakan pendidik pertama yang mengajar peserta didik di kelas maupun luar kelas. kedudukan seorang guru pada ajaran Islam adalah mempunyai martabat yang tinggi, setingkat dengan di bawah martabat nabi dan rasul. Tugas suatu guru adalah mendidik secara halus dengan cara mengajar, memberi contoh, mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.³

Keberadaan guru dalam pendidikan agama di sekolah merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Seorang pendidik tidak hanya memberikan konsep mengenai berpikir, melainkan juga harus menimbulkan motivasi dan aktualisasi pada peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, maka dari itu persoalan pendidik tidak hanya sebagai tenaga untuk mengajar saja. Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan di Indoensia adalah masalah kuantitatif, mengenai adanya ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik yang ingin bersekolah dengan kemampuan daya tampung yang cukup banyak.⁴

Manusia merupakan makhluk hidup yang berbeda dengan makhluk hidup yang lainnya, manusia memiliki pikiran, berakal, dan mempunyai perasaan. Bahwasannya manusia itu tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Maka dari itu manusia disebut sebagai makhluk sosial, dan akibat dari pergaulannya dengan manusia lain maka kehidupannya tidak akan berjalan dengan mulus. Seperti

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, 135.

⁴H. M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010, 2.

persinggungan dan gesekan dengan manusia lain, karena pada dasarnya setiap manusia itu tidak bisa disamakan dengan manusia yang lain. sikap hidup bertoleransi adalah jalan untuk menghindari persinggungan atau gesekan dengan manusia atau masyarakat yang lain. sikap hidup bertoleransi merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia di tengah-tengah masyarakat yang luas. Sikap toleransi seperti ini karena adanya keanekaragaman manusia yang berbeda-beda baik secara akal, perasaan, fisik, pendapat, perbedaan waktu, warna kulit, suku, ras dan agama.

Toleransi atau *tasamuh* adalah kerukunan dalam bidang sosial kemasyarakatan, dan bukan dalam bidang aqidah (keimanan), karena pada dasarnya aqidah telah digariskan secara jelas dan tegas di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam hal yang berkaitan dalam aqidah atau keimanan, seorang muslim meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama dan keyakinan yang dianutnya sesuai dengan firman Allah SWT. Sikap toleransi berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia. Beberapa bentuk sikap toleransi yang diterapkan dalam kehidupan sosial seseorang diantaranya tentang toleransi antar berpolitik, antar umat beragama, toleransi antar suku, dan yang lainnya.⁵

Toleransi umat beragama merupakan sikap seseorang atau kelompok dengan berkeyakinan pada Tuhan yang Maha Esa terhadap individu atau kelompok. Toleransi itu dikembangkan dalam bentuk saling menghargai dan saling menghormati antar sesama. Toleransi juga merupakan hal yang perlu ditanamkan pada diri seseorang seluruh unsur manusia yang terlibat didalamnya, baik itu pengajar/guru maupun siswa. Bentuk toleransi dapat ditunjukkan melalui sikap mereka yang selalu menghargai perbedaan sesama, seperti ras, suku, agama, dan lainnya.

Pancasila merupakan satu-satunya prinsip berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang paling tepat bagi negara Indonesia ini. Pancasila bukan sekedar ideologi negara yang wajib dihafal oleh seluruh siswa dari sekolah dasar bahkan sampai mahasiswa, melainkan telah menjadi seperti

⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015, 355.

semacam gaya hidup yang harus merasuk pada jiwa seluruh bangsa Indonesia. Ditunjukkan sesuai pada sila yang pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang menjelaskan bahwa, bangsa Indonesia menganut 5 agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Walaupun berbeda agama ataupun kepercayaan, bangsa Indonesia tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain, karena dalam sila yang ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” yang berarti bahwa sesama warga negara Indonesia harus saling menjaga, menolong dan menghormati satu sama lain walaupun berbeda kepercayaan dan keyakinan. Apabila hal itu dapat terealisasikan, maka bangsa Indonesia akan menjadi contoh bagi negara lain tentang bagaimana kehidupan toleransi beragama yang dapat dijalankan walaupun didalamnya terdapat berbagai macam agama.

Dasar hukum yang dapat dijadikan untuk mewujudkan masyarakat yang bertoleransi di antaranya terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13.

يَتَّيِّبُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْتُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (Q.S. Al-Hujurat: 13)

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat manusia berasal dari rumpun yang satu, yaitu Nabi Adam As, yang dimana Nabi Adam dijadikan oleh Allah dari tanah. Dalam perkembangan umat manusia selanjutnya, manusia terjadi dari zat yang sama, yaitu dari setetes sperma laki-laki dan sel

telur dari perempuan dan menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya manusia saling mengenal satu sama yang lain, ajaran Islam tidak membatasi penganutnya untuk bergaul dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual beli, sosial dan lain-lain, kecuali hanya dalam *Aqidah*.

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menumbuhkan toleransi melalui pribadi guru, mata pelajaran yang diajarkan, program yang dibuat dan sebagainya, sehingga pada gilirannya nanti akan membentuk suatu sikap dan perilaku toleransi siswa terhadap kehidupan beragama, toleransi intern umat beragama dan toleransi umat beragama dengan pemerintah. Sehingga terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina keterampilan beragama secara mendalam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik hubungan dirinya dengan Allah SWT, sehubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dirinya dengan alam sekitar. Pendidikan agama ada semenjak dalam rahim, seharusnya sudah mulai diberikan oleh orang tua untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama, memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan.⁶

Guru/pendidik di dalam lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang berpengaruh besar terhadap baik/buruknya perilaku siswa. Hal tersebut dikarenakan mereka yang berprofesi menjadi guru diyakini memiliki kemampuan untuk mendidik, membimbing dan memotivasi siswanya dalam hal pembelajaran maupun tindakan mereka. Untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa terutama yang berbeda kepercayaan atau agama, setiap guru mempunyai cara masing-masing agar siswa dapat menghargai satu sama lainnya.

Dari pra-riset yang dilakukan penulis dengan salah satu guru PAI di SMP 1 Undaan dengan melalui metode observasi dan wawancara. Di temukannya sebuah permasalahan pada beberapa siswa muslim yang rasa tolerannya masih kurang terhadap siswa non muslim. Masalah-masalah tersebut

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 90

seperti, tidak diperbolehkan orang tuanya berbaur dengan siswa yang berbeda agama serta dalam bergaul dibatasi karena takut dipengaruhi oleh siswa lain.⁷ Kemudian jika hari raya idul fitri tiba siswa non muslim tidak pernah berkunjung kepada guru PAI maupun teman siswa muslim lainnya, dikarenakan jarak yang ditempuh terlalu jauh serta tidak tahu rumah gurunya, hanya saja siswa non muslim mengucapkan bila hari raya idul fitri tiba. Begitupun jika hari raya waisak tiba siswa muslim tidak pernah mengucapkan maupun berkunjung kepada siswa non muslim, karena siswa muslim tidak tahu apa yang harus di ucapkan kepada siswa non muslim, dalam umat beragama tersebut berkunjung kerumah teman yang terdekat saja apabila ada tugas sekolah maupun tugas kelompok. Maka dari itu rasa tolerannya masih kurang, jika kebiasaan-kebiasaan seperti itu dibiarkan, maka nilai kerukunan pada siswa SMP 1 Undaan akan semakin buruk.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi beragama yaitu melalui aktivitas sosial dan budaya seperti kegiatan santunan yang dilakukan ketika terdapat siswa yang terkena musibah, saling gotong royong dan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan toleransi beragama di SMP 1 Undaan Kudus. Guru PAI berperan sebagai educator dan motivator, peran guru PAI sebagai educator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, jadi guru PAI menjadi teladan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama seperti keteladanan guru sebagai toleran yang tidak pernah memandang atau membeda-bedakan kepandaian maupun fisik antara umat beragama. Guru PAI memberi contoh masuk kelas tepat waktu, jika terdapat siswa yang telat semuanya diberi teguran dan masukan tidak memandang siswa muslim maupun non muslim. Kemudian melalui kegiatan santunan yang dilakukan ketika terdapat siswa yang terkena musibah, agar umat beragama saling tolong menolong dan menghormati satu sama yang lainnya. Kemudian peran guru PAI sebagai motivator, guru PAI memberi nasihat dan memotivasi siswa

⁷Wawancara dengan bu farhatus, guru PAI di SMP 1 Undaan pada tanggal 29 oktober 2019, 09.11 wib.

untuk mengajak dan memberi dukungan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, seperti halnya adanya gotong royong antar sesama serta melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kegiatan voley, siswa yang mengikuti ekstra tersebut dapat membentuk kelompok-kelompok dan didalam kelompok tersebut campuran antara siswa muslim dan siswa non muslim laki-laki maupun perempuan, umat beragama tersebut bisa saling menyatu, saling tolong menolong, jika waktu istirahat tiba mereka tetap bersama dan tidak ejek-ejekan satu sama lainnya, di waktu istirahat tersebut sebagian muslim ada yang pergi shalat dan yang beragama budha tetap menghargai hal tersebut.

Dari beberapa fenomena ini peneliti tertarik melakukan penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Di SMP 1 Undaan. Dalam bertoleransi umat beragama sangat penting diterapkan sejak dini karena siswa akan merasakan perbedaan pada saat bergaul dengan temannya, sehingga tidak timbul perselisihan diantara mereka. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama agar terciptanya suatu umat yang bisa saling menghargai sesama umat beragama.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini akan ditentukan fokus masalah agar tidak keluar dari masalah yang akan dikaji oleh penulis. Penelitian ini akan membahas tentang Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama di SMP 1 Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Judul yang dibuat peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas menghasilkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi Beragama di SMP 1 Undaan Kudus?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi Guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi Beragama di SMP 1 Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat penulis menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam menumbuhkan toleransi Beragama di SMP 1 Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Guru PAI dalam menumbuhkan toleransi Beragama di SMP 1 Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaatnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengalaman yang dapat diterapkan ketika sudah masuk dalam sekolahan.
2. Bagi Pembaca
Sebagai bahan referensi yang diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan terutama Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama.
3. Bagi Perguruan Tinggi
Dapat menjadi referensi dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya.
4. Bagi Obyek Penelitian
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran atau masukan bagi guru-guru PAI dalam menumbuhkan toleransi Beragama di SMP 1 Undaan Kudus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti nantinya akan dituangkan dalam laporan penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan laporan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian utama atau Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrument penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan dijelaskan deskripsi hasil penelitian, dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang didapatkan dari buku, jurnal-jurnal dan referensi lainnya.